BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelum adanya penelitian ini. Penelitian tersebut berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

1. Eva Rosliana Dewi, Dede Abdul Rozak dan Dani Usmar (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur *corporate governance* diukur melalui empat komponen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen, yang semuanya dijadikan variable independen. Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga dapat ditentukan sebanyak 26 perusahaan yang diamati melalui data *time series* dari *annual report* selama 4 tahun, yaitu tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukan bahwa *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terahdap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan instutusional dan komite audit berpengaruh signifikan terahdap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta meneliti pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

b. Penelitian sampel pada perusahaan LQ-45.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Ditambahnya variabel ukuran perusahaan pada penelitian saat ini.
b. Menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2017.

2. Muhammad Rayhan Pramesta, Annisa Nurbaiti (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP). Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 37 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapatkan 148 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

a. Variabel yang digunakan yaitu komite audit dan ukuran perusahaan serta meneliti pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.
b. Data yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

c. Metode Pengumpulan data menggunakan *Purposive Sampling.*

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

a. Ditambahnya variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada penelitian saat ini.
b. Menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2014-2017.

3. Silvia Arista, Tertiarto Wahyudi dan Yusnaini (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh tata kelola perusahaan struktur dan tenur audit atas integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari 2015-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diambil 66 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, tetapi kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Sedangkan tenur audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Penelitian terdahulu terletak pada variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan serta tehadap integritas laporan keuangannya.
b. Pemilihan sampel dan menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan LQ-45.

b. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen ukuran perusahaan.

c. Pada periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2015-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

4. Irma Paramita Sofia (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini ingin menguji kebijakan *whistleblowing* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara komite audit pada integritas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas Laporan Keuangan. Sedangkan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *whistleblowing policy*. Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 yang menerbitkan laporan keuangan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, dan untuk menentukan hipotesis digunakan uji-t dan uji-F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Penelitian sama-sama menggunakan pada variabel independen komite audit, dan variabel dependen integritas laporan keuangan.

b. Kesamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu analisis data menggunakan regresi linier berganda, dan untuk menentukan hipotesis digunakan uji-t dan uji-F.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Ditambahkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan pada penelitian sekarang.

b. Penelitian terdahulu menguji dengan variabel moderasi *whistleblowing* pada perusahaan perbankan dengan total aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek.

c. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5. Andi Kartika dan Ida Nurhayati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan *proposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 110 perusahaan. Tehnik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor berpengruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit, ukuran KAP berpegaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan serta tehadap integritas laporan keuangannya.

b. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45.

b. Pada periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

6. Septony B. Siahaan (2017)

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan tehadap integritas laporan keuangan baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Data yang diperlukan dalam peneltian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indoensia melalui situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari 142 perusahaan maufaktur yang tedaftar di BEI. Dalam penelitian ini terjadi hubungan yang rendah antara variabel independen dan variabel dependen. Namun secara keseluruhan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan serta tehadap integritas laporan keuangannya.
b. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Penelitian sebelumnya dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45.

b. Penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

7. Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto dan Herry Ramadhani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dengan menggunakan kriteria lewat metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan**.**

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. menggunakan variabel independen *corporate governance* dan variabel dependen integritas laporan keuangan.
b. Menggunakan sampel pada perusahaan LQ-45 dengan menggunakan metode *purposive sampling.*

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Perbedaan dalam penelitian saat ini menambahkan variabel independen ukuran perusahaan.

b. Menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2009-2014.

8. Subakti Karo-Karo dan Januar Pelantino (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, kualitas perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek. Populasi penelitian adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan *metode purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diprosikan dengan corporate governance (kepemilikan manajerial, komite audit dan independen komisaris), kualitas perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

a. menggunakan variabel independen *corporate governance* dan variabel dependen integritas laporan keuangan.
b. Metode pengambilan sampel menggunakan *metode purposive sampling.*
c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

a. Ditambahkan variabel independen kepemilikan institusional pada penelitian saat ini.
b. Pada penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan LQ-45 periode 2015-2019. Sedangkan populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2013-2015.

9. Rimi Gusliana Mais dan Fadlan Nuari (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance yang* diinspeksi terhadap komisaris independen dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 11 perusahaan pertambangan dengan total observasi dalam penelitian ini sebanyak 44 observasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Adapun kepemilikan institusional dan leverage berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dan ukuran perusahaan terbukti tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan serta meneliti pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.
b. Data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah data sekunder dan pemilihan sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
c. Metode Analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Ditambahnya variabel independen kepemilikan manajerial dan komite audit pada penelitian saat ini.
b. Menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2015-2019. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan laaporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2012-2015.

10. Aji Pambudi Utomo dan Arief Himawan (2016)

Penelitian ini menguji pengaruh independensi auditor, kualitas audit dan mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 45 perusahaan setiap tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan LQ-45 tahun keempat berturut - turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang merupakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi auditor, auditor eksternal, jumlah komite audit, jumlah independen. direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerian tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta meneliti pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.
b. Data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah data sekunder dan pemilihan sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
c. Metode Analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

a. Ditambahnya variabel ukuran perusahaan pada penelitian saat ini.
b. Menggunakan laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2015-2019. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2013.

Tabel 1.1
HASIL PENELITIAN TERDAHULU PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

No.	Penelitian Terdahulu	Kepemilikan institusional	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Ukuran Perusahaan
1.	Eva Rosliana Dewi, Dede Abdul Rozak dan Dani Usmar (2019)	B	TB	TB	
2.	Muhammad Rayhan Pramesta dan Annisa Nurbaiti (2019)			TB	B
3.	Silvia Arista, Tertiaro Wahyudi dan Yusnaini (2018)	TB	B	B	
4.	Irma Paramita Sofia (2018)			B	
5.	Andi Kartika dan Ida Nurhayati (2018)	B	B	B	
6.	Septony B. Siahaan (2017)	TB	B	B	B
7.	Inosensius Istiantoro, Ardi Parminto dan Herry Ramadhani (2017)	B	B	B	
8.	Surbakti Karo-karo dan Januar Perlantino (2017)		B	B	B
9.	Rimi Gusliana Mais dan Fadlan Nuari (2017)				TB
10.	Aji Pambudi Utomo dan Arief Himawan (2016)		TB	TB	

Sumber : data diolah 2020
Keterangan :
B = Berpengaruh
TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi *(Agency Theory)*

Jensen dan Meckling adalah yang pertama kali mengungkapan mengenai teori keagenan. Konsep teori keagenan *(agency theory)* menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen

perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Hubungan *principal* dengan *agent* akan mengarah pada permasalahan ketidakseimbangan informasi *(Asymetrical Information)* karena posisi pada pihak *agent* akan lebih banyak pengetahuan informasi pada perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Maka individu-individu akan bisa memaksimalkan diri sendiri dengan lebih banyaknya informasi daripada yang dimiliki oleh *principal*, dan *agent* bisa menyembunyikan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi. Infromasi tidak hanya terkait dengan manajemennya saja tetapi juga dengan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut, maka para individu bisa juga menyembunyikan ataupun memanipulasi laporan keuangannya.

2.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas informasi laporan keuangan merupakan suatu kondisi laporan keuangan yang disajikan secara jujur dengan menyediakan laporan yang dapat di percaya secara wajar dan tidak ada kesalahan penyajian dan menampilkan kondisi suatu sebenar-benarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi ataupun disembunyikan. Standar Akuntansi Keuangan (2015:110) menyatakan bahwa informasi atas laporan keuangan harus memiliki 2 kriteria *relevance* dan *reliable* yaitu laporan yang bebas dari suatu rekayasa (penyajianya sesuai fakta), tidak terdapat salah saji material dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan pemakai (Savitri, 2016).

Entitas dituntut untuk menyajikan laporan yang berintegritas tinggi, agar tidak merugikan dan membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna internal dan eksternal agar tidak jadi kerugian (Sofia, 2018). Ukuran integritas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang

biasanya diukur dengan manajemen laba. Integritas pada penelitian ini menggunakan pengukuran indeks konservatisme.

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui asset dan laba serta segera mengakui utang yang memungkinkan dapat terjadi dimasa mendatang. Indeks konservatisme dipilih dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas tinggi apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak memiliki resiko yang lebih besar (*Overstate*) sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Dewi dan Putra, 2016). Indeks konservatisme dilakukan dalam pemilihan metode akuntansi yang akan memengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Manfaat yang telah ditunjukkan dari penerapan konservatisme menjadi prinsip yang tepat dalam pengungkapan laporan keuangan yang berintegritas.

Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dimana nilai aset *understatement* dan kewajiban *overstatement* dapat diketahui dengan menggunakan *market to book value*. *Market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari satu mengindikasi penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah daripada nilai pasarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk, (2018) variabel integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV), rasio *market to book value* yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai buku akuntansinya, hal ini terjadi karena nilai aset perusahaan yang dilaporkan dalam posisi keuangan tersebut tidak terpengaruh oleh adanya inflasi maupun maupun *goodwill* karena aset yang telah dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal meskipun inflasi telah menyebabkan nilai aset

mengalami kenaikan signifikan. Selain itu, kelangsungan usaha yang berhasil juga menyebabkan nilai aset yang sebenarnya naik secara signifikan.

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Menurut Wilopo (2014:228) pengertian *good corporate governance* itu sendiri adalah tata kelola organisasi yang secara baik dengan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Tujuan dari *good corporate governance* itu sendiri adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Good corporate governance juga bisa diartikan sebagai suatu sistem, pola dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah bagi para pemegang saham yang sudah terancan dan tertata dengan baik tata kelola perusahaanya. Elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran *good corporate governance* pada penelitian ini antara lain :

1. Kepemilikan Institusional

Kerangka *corporate governance* harus menjamin perlakukan yang setara pada pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham luar negeri (Wilopo, 2014:236). Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Herawaty dan Guna, 2010). Kepemilikan institusional sangat berperan penting bagi perusahaan karena bisa mengawasi kinerja aktivitas dan perilaku manajer sehingga laporan keuangan bisa terisi dengan jujur dan terpercaya. Dengan adanya hal ini, manajer bisa lebih berhati-hati dan memikirkan lebih dalam perihal pengambilan keputusan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Tidakan ini merupakan sebagai acuan agar manajer tidak berperilaku yang tidak seharusnya dan tidak mementingkan dirinya sendiri karena telah diawasi oleh investor atau pihak

kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham institusional.

Cara pengukuran pada variabel kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Savero, (2017) menggunakan :

$$\textit{Kepemilikan institusional} = \frac{\textit{Jumlah saham milik institusi}}{\textit{Total saham yang beredar}} \; x\ 100\%$$

Semakin tinggi presentase perhitungan tersebut maka menunjukkan semakin tinggi pula kepemilikan institusional atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional dan direktur perusahaan pada akhir tahun.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan yang dikelola. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham manajerial di perusahaan yang dikelola maka semakin tinggi motivasi manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Savero, 2017). Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Siahaan (2017) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kepentingan perusahaan dengan manajer, karena para manajer berfikir bahwa perusahaan tersebut dimiliki olehnya, dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Pada penelitian Savero, (2017) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara :

$$Kepemilikan\ manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ milik\ manajer}{Total\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$$

Semakin tinggi presentase perhitungan tersebut maka menunjukkan semakin tinggi pula kepemilikan manajerial atau persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun.

3. Komite Audit

Menurut Savero (2017) banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimun anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari *specific best practise suggestion* yang disebutkan oleh Rezaee (2018) anggota komite audit adalah setidaknya lima orang. Dalam peran laporan keuangan, komite audit bertugas mengawasi dan memonitori audit laporan keuangan dan memeriksa ulang dengan cara memastikan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan berlaku dan terpenuhi, srta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal.

Sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Berdasarkan dari fungsi komite audit dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018) dan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena semakin bertambahnya jumlah komite audit yang memiliki pendidikan berlatar belakang akuntansi terbukti dapat meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan, sehingga apabila komite audit memiliki pemahaman yang memadai untuk menjalankan fungsi penelaahan atas laporan keuangan, maka kualitas laporan keuangan akan menjadi lebih baik dan semakin berintegritas.

Pada penelitian Sofia, (2018) komite audit dapat diukur dengan cara :

Komite audit=Jumlah komite audit perusahaan setiap tahun

Semakin tinggi perhitungan tersebut maka menunjukkan semakin banyaknya jumlah komite audit di perusahaan pada setiap tahunnya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara, antara lain dengan total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor dan juga alat pembanding terhadap perusahaan tersebut. Definisi dari ukuran perusahaan sendiri merupakan suatu parameter 3 atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dan indikator untuk menggambarkan kekuatan finansial suatu perusahaan tersebut (Monica dkk, 2016). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan suatu karakteristik besar kecilnya perusahaan dimana terdapat proksi yang dipergunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Christi dan Titik, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Verya dan Hanif (2016) perusahaan yang lebih besar biasanya lebih banyak mengungkapkan butir-butir informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan dibandingkan dengan perusahaan kecil, juga perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak karyawan ahli dan berkualitas yang lebih memahami pembuatan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Verya (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar, lebih menjaga popularitas atau nama baik nya di mata masyarakat dan investor

yang tujuannya agar para investor lebih tertarik menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar terbukti mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan berintegritas untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Indikator ukuran perusahaan yang diteliti oleh peneliti terdahulu menggunakan dua macam cara yaitu:

1. *Ukuran perusahaan=Ln total aset*
2. *Ukuran perusahaan=Ln total penjualan*

Penelitian ini menggunakan indikator ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh perhitungan tersebut, maka semakin besar pula ukuran dari sebuah perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang ditunjukkan, maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut.

2.2.4 Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh institusi keuangan tidak menjamin bahwa laporan keuangan tersebut bersifat konservatif. Hal ini bisa terjadi karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi mempunyai presentasi dan nilai yang cukup besar, sehingga mereka mempunyai hak untuk mengatur dalam penyusunan laporan keuangan, dengan hak tersebut para kepemilikan saham institusional bisa memanipulasi laba perusahaan tersebut.

Pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi *(Agency Theory)*. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, yakni investor institusional sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen (Afifah 2019).

Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Nicolin dan Sabeni, 2013). Oleh sebab itu, investor institusional diasumsikan dapat menganalisis dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

2.2.5 Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan mengurangi risiko tindakan manipulasi**.**

Kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer secara langsung untuk merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur.

Adanya kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan

dalam *agency theory*. Menurut teori ini, permasalahan antara prinsipal dan agen ini dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan keduanya.

Penelitian yang dilakukan (Savero, 2017) menemukan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan menjadi cara untuk memperkecil permasalahan agensi dengan menyeimbangkan kepentingan manajer dengan penanam modal. Kepemilikan oleh manajer bisa menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Maka semakin tinggi kepemilikan manajerial, integritas laporan keuangan akan cenderung semakin meningkat pada perusahaan tersebut, jika kepemilikan manajerial rendah maka integritas laporan keuangan pada perusahaan tersebut juga menurun.

2.2.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan.

Pengaruh antara komite audit dengan integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi *(Agency Theory)*. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, yakni komite audit sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen Afifah (2019).

Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Kartika dan Nurhayati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara komite audit dengan integritas laporan keuangan sehingga apabila terjadi kenaikan jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan maka akan terjadi kenaikan pula pada integritas laporan keuangan.

2.2.7 Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dari berbagai cara, antara lain dengan total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor dan juga alat pembanding terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar dianggap lebih cenderung dan sering melakukan praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga masyarakat ataupun investor lebih berfikir dan berhati-hati untuk menginvestasikan pada perusahaan yang besar. Total aset yang besar diperkirakan cenderung memiliki campur tangan berbagai pihak eksternal maupun internal dalam penyusunan laporan keuangan, maka dari itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Rayhan dan Nurbaiti, 2019).

Pengaruh antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi *(Agency Theory)*. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, yakni pihak luar seperti investor, masyarakat dan pemerintah sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan (Afifah, 2019).

Penelitian Verya (2016) dan Hardiningsih (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Ketika ukuran perusahaan tinggi, maka integritas laporan keuangannya juga cenderung dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Jika ukuran perusahaan rendah maka integritas laporan keuangannya menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

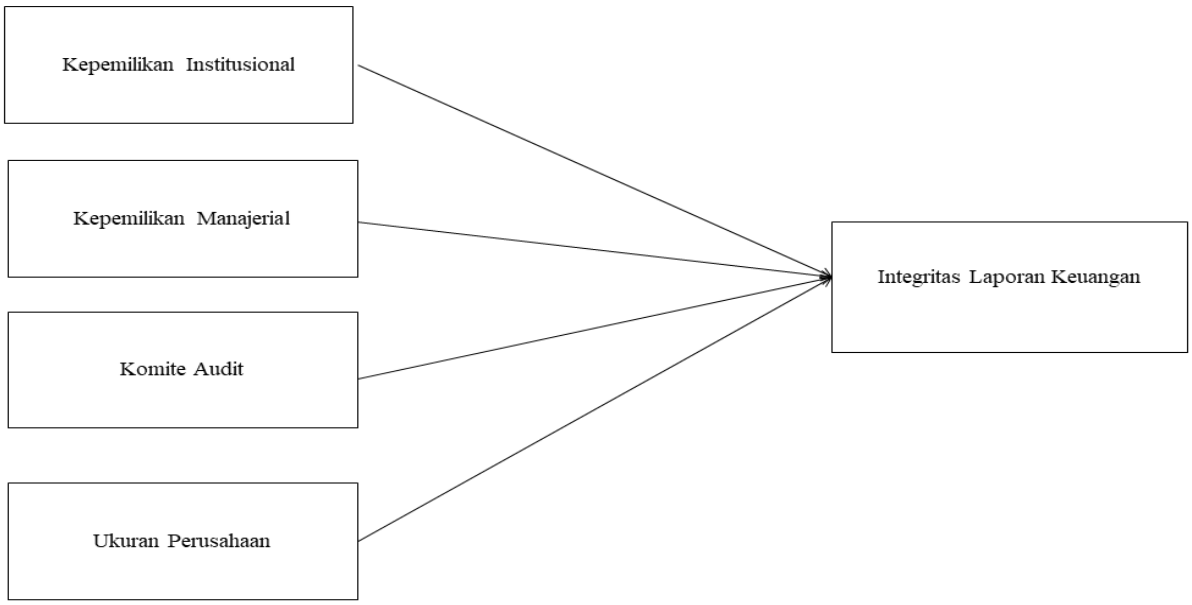

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN (2020)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan urutan tentang permasalahan, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap lntegritas laporan keuangan.

H_2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H_3 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS